**PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM
DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO DI KOTA SUMBAWA
(Studi Pada Koperasi Kompak Jaya Tahun Buku 2015)**

Oleh

Nining Andriani¹⁾ Yayu Wahyuni²⁾
andriani_nining@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran koperasi simpan pinjam (KSP) dalam mengembangkan usaha mikro di Kota Sumbawa yang meliputi. Peran koperasi simpan pinjam dalam proses pemberian pinjaman dan peran koperasi simpan pinjam dalam mengembangkan usaha anggota. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Kemudian teknik yang digunakan dalam memperoleh data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pengurus, manajer pengelola unit simpan pinjam dan anggota. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa koperasi memiliki peranan dalam mengembangkan usaha anggota hal ini terlihat dari aspek financial koperasi dalam proses pemberian pinjaman dengan persyaratan yang mudah tanpa memberatkan anggota dan bunga pemberian pinjaman sangat rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya serta dilihat pula dari tata kelola manajemen koperasi dalam mengembangkan usaha anggota, koperasi menggunakan metode-metode baru dengan menggunakan teknologi guna mendukung pengelolaan keuangan, pengelolaan usaha, pengelolaan asset. Upaya yang telah dilakukan oleh koperasi dalam mengembangkan usaha anggota yaitu melakukan kerjasama dengan anggota untuk melakukan promosi dan pemasaran produk anggota melalui penitipan barang di koperasi selain itu juga koperasi memanfaatkan teknologi komputer untuk mempromosikan usaha anggota melalui bisnis online.

Kata Kunci: Koperasi, Simpan Pinjam, Usaha Mikro.

PENDAHULUAN

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan bukan Bank yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa pinjaman dan tempat menyimpan uang. Ruang lingkup kegiatan usaha simpan pinjam secara umum adalah dari oleh dan untuk anggota. Koperasi simpan pinjam

menghimpun dana dari anggota maupun dari masyarakat umum, bentuk penghimpunan dana berupa simpanan anggota, dan pinjaman modal usaha. Sehingga dari keberadaan koperasi simpan pinjam menjadi pilar penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggota dan masyarakat umum, dan koperasi juga akan selalu eksis apabila

masyarakat selalu bergabung dan menggunakan jasa layanan yang disediakan oleh koperasi.

Pandji dan Ninik (2007:27) mengemukakan bahwa koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga yang ringan, dengan tujuan setiap anggota dapat bertanggung jawab dengan kewajibannya.

Dilihat dari realita yang terjadi di lapangan banyak koperasi yang menyalurkan dan menghimpun dana dari masyarakat hanya mengatasnamakan koperasi simpan pinjam dan tidak sesuai dengan peran dari koperasi, yang memberikan jasa pinjaman dengan bunga yang cukup tinggi, sehingga akibat dari pinjaman yang diberikan banyak para Usaha Mikro yang gulung tikar karena terlalu banyak membayar bunga dari pinjaman yang dilakukan. Hal demikian, menjadi persoalan dan hambatan dari para Usaha Mikro dalam mengembangkan usaha, untuk mengatasi kendala tersebut keberadaan Koperasi Simpan Pinjam sangat berperan sekali dalam menunjang proses usaha dari para pengusaha mikro.

Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan

dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas Nasional. Selain itu usaha mikro merupakan suatu pilar utama ekonomi Nasional yang mendapatkan kesempatan utama, dukungan, perlindungan serta pengembangan yang secara luas sebagai wujud pihak yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa harus mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana dalam wawancara pada koperasi simpan pinjam Kompak Jaya bahwa proses pemberian pinjaman diprioritaskan pada anggota berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi pada rapat akhir tahun. Proses atau prosedur dalam melakukan kredit tidak serta merta dilakukan, harus melalui beberapa tahap seperti peminjam awal harus 7 bulan bergabung menjadi anggota baru bisa melakukan peminjaman dan besar pinjaman yang diberikan harus sesuai dengan jumlah tabungan yang dilihat dari jumlah simpanan pokok, simpanan wajib yang ditetapkan koperasi dengan bunga pinjaman sebesar 3%. Selain itu anggota harus menandatangani surat perjanjian utang

berdasarkan limit waktu satu tahun sampai dengan dua tahun.

Namun dilihat dari peran koperasi simpan pinjam kompak jaya masih ditemukan bahwa ada keluhan dari para anggota dan usaha mikro pada proses pemberian pinjaman yang diberikan koperasi dalam melakukan transaksi seperti lambatnya pencairan uang pinjaman yang di karenakan telatnya pengembalian yang di berikan oleh sebagian anggota sehingga perputaran uang mengalami kemacetan. Selain itu juga keluhan juga dirasakan oleh pengurus koperasi karena dalam proses pemberian kredit mengalami banyak kendala seperti kredit macet yang dikarenakan anggota telat melakukan pembayaran yang sudah melampaui tempo pembayaran yang disebabkan anggota yang meninggal dunia dan banyak anggota yang memang sengaja melakukan tunggakan di karenakan banyaknya hutang di tempat lain sehingga terjadinya pembengkakan beban karena adanya denda tunggakan sebesar 0,5%.

Persentase untuk kemacetan di tahun 2015 mencapai 5% dari jumlah seluruh anggota usaha mikro sebanyak 250 anggota dan sebagai perbandingan dengan banyaknya koperasi yang beredar yang mengatasnamakan koperasi simpan pinjam yang memberikan pinjaman kepada

pengusaha mikro dengan bunga yang cukup tinggi.

Koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit adalah koperasi yang anggota-anggotanya mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan untuk pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggotanya yang memerlukan bantuan dana serta bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi dengan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh koperasi yaitu dari, oleh, dan untuk anggota.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah “mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya” (S. Nasution, 2002: 5). Pendapat lain tentang penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa” (Moleong, 2010: 45).

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif. Moleong (2010: 47) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sekaligus pelopor penelitian”. Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh dari anggota, manajer dan pengurus koperasi.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari berkas-berkas atau dokumen dari pengurus Koperasi Simpan Pinjam Kompak Jaya.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Manajer koperasi, Pengurus koperasi, Anggota koperasi. Data diperoleh dari beberapa sumber yang terlibat didalam koperasi dengan melakukan observasi langsung.

- a. Manajer

Peneliti melakukan wawancara dengan manajer koperasi untuk mendapatkan data yang mendukung yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengembangan kegiatan koperasi terkait dengan peran koperasi dalam mengembangkan usaha mikro.

- b. Pengurus

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengurus koperasi sebagai penentu kebijakan dalam pengelolaan koperasi terkait dengan penelitian peran koperasi dalam mengembangkan usaha mikro.

- c. Anggota

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anggota koperasi sebagai pengguna jasa layanan yang ada dikoperasi terkait peran koperasi dalam mengembangkan usaha mikro.

Untuk pengumpulan data sebagai bahan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses dan perilaku dengan cara menatap kejadian (Suharsimi Arikunto, 2006:230).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2010:274) bahwa metode dokumentasi ini tidak kalah pentingnya dengan metode-metode yang lain, karena metode dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Jadi metode pengumpulan data dokumentasi ini ditunjukkan untuk memperoleh data langsung yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Instrument Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat pengumpul data yang digunakan peneliti untuk mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dengan pedoman wawancara

Pedoman Wawancara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah wawancara tidak terstruktur untuk menggali data tentang peran koperasi simpan pinjam dalam mengembangkan usaha mikro di Kota Sumbawa.

2. Pengumpulan data dengan pedoman observasi

Pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi partisipasi untuk menggali data tentang peran koperasi simpan pinjam dalam mengembangkan Usaha Mikro di Kota Sumbawa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman 1992 (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: 209-210 yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu direduksi. Reduksi data adalah data yang telah disingkat, bagian-bagian pokok yang penting, disusun secara sistematis, sehingga lebih mudah untuk dikendalikan. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga

mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

b) Penyajian data atau *Display* data

Data-data yang rumit dan banyak, akan mempersulit bagi peneliti untuk melihat dan membuat gambaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, agar dapat melihat secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, maka perlu disajikan data dalam berbagai bentuk tabel, bagan, grafik dan sebagainya, sehingga akan mudah dipahami. Mengambil kesimpulan atau *verifikasi*

Data yang diperoleh dari obyek penelitian, sejak awal peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data atau mengukur kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian ini maka dilakukan dengan triangulasi data. Menurut moleong (2007:330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik atau metode.

1. *Triangulasi* sumber, dimaksudkan untuk membandingkan dan mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informan lain, artinya, data yang sama

atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari berbagai sumber data yang berbeda. Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajer, pengurus dan anggota.

2. *Triangulasi* tehnik, artinya mengecek kebenaran data yang diperoleh dari imforman yang menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendeskripsian data di Koperasi Simpan Pinjam Kompak Jaya Kabupaten Sumbawa, diperoleh melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Selanjutnya berdasarkan judul penelitian “Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Mengembangkan Usaha Mikro”.

1. Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Proses Pemberian Pinjaman

Proses pemberian pinjaman pada koperasi simpan pinjam kompak jaya pada dasarnya sama dengan koperasi simpan pinjam pada umumnya hanya yang membedakan mungkin pada persyaratannya dalam melakukan pinjaman. Dengan adanya proses pemberian pinjaman diharapkan para anggota dan usaha mikro dapat mengembangkan usahanya serta koperasi mampu menempatkan peran

dan fungsinya dihati para anggota. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan peran Koperasi Simpan Pinjam Kompak Jaya dalam pemberian pinjaman dalam mengembangkan usaha mikro dengan pembahasan sebagai berikut:

a. Finansial Koperasi

Dalam pelaksanaan organisasi koperasi tentu tidak terlepas dari aspek-aspek pendukung yang mampu membawa koperasi untuk lebih eksis dan mampu menyaingi organisasi-organisasi lainnya. Aspek-aspek pendukung koperasi difokuskan pada aspek finansialnya, manajemennya, serta bagaimana koperasi mampu meningkatkan kualitas anggota berdasarkan potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini, Ketua Koperasi Simpan Pinjam Kompak Jaya Bapak Abdul Latief Kadir menyampaikan tentang aspek-aspek pendukung KSP Kompak Jaya dalam proses pemberian pinjaman dari finansial koperasi, yaitu sebagai berikut :

“Sebelum melakukan pinjaman tentu ada beberapa proses yang harus dilakukan yaitu, 1) meminta blanko kepada seksi simpan pinjam dan mengisi permohonan pinjaman 2) kemudian seksi simpan pinjam akan memperhitungkan pinjaman tersebut dengan saldo pinjaman jika masih ada kewajiban 3) formulir tersebut akan diserahkan kepada saya selaku ketua koperasi untuk di setujui 4) lalu kemudian formulir yang telah di setujui ketua koperasi diberikan kepada

bendahara untuk pencairan uangnya”.(W/PGS/AL/02/05/2016. Pukul 16.00 WITA di ruang Kantor Kompak Jaya).

Salah satu upaya untuk menunjang agar organisasi koperasi selalu eksis adalah dengan di tingkatkan lagi peran koperasi pada proses pemberian pinjaman dalam mengembangkan usaha anggota pada aspek financial koperasi karena pemberian pinjaman harus di sesuaikan dengan kondisi ekonomi anggota.

2. Peran Koperasi dalam Pengembangan Usaha Mikro

Usaha mikro dapat dilihat tingkat perkembangannya melalui bentuk fisik usaha, melalui tingkat keuntungan yang diperoleh, melalui tingginya akses dalam jejaring sosial. Tentu keberhasilan suatu pengusaha mikro dibarengi dengan usaha dan kesiapan dalam membangun kerjasama, kesiapan dalam memenej keuangan, kesiapan dalam mengembangkan sumber daya secara efisien, kesiapan jatuh dan bangun, dan kemampuan dalam menjalin hubungan kerjasama, kemampuan dalam melihat pangsa pasar, serta yang tidak kalah penting adalah kemampuan mengakses teknologi karena zaman harus menuntut seseorang untuk mengikutinya, apabila seseorang tidak mampu mengikuti

perkembangan zaman maka orang tersebut akan ketinggalan.

a. Pengembangan usaha mikro berdasarkan bentuk fisik usaha

Bentuk fisik usaha sangat mempengaruhi perkembangan suatu usaha, karena dengan melihat bentuk fisiknya dari suatu usaha yang dikembangkan akan memberi pandangan yang berbeda, artinya dari bentuk fisik tersebut, orang bisa menilai kalau usahanya berkembang dan usahanya tidak berkembang jadi bentuk fisik usaha sangat berpengaruh terhadap maju dan mundurnya perkembangan suatu usaha.

Untuk memperkuat pernyataan pengurus, Ibu Erni Wati selaku Manajer pengelola unit KSP Kompak Jaya menyatakan bahwa :

“Berdasarkan data yang masuk bahwa ada beragam jenis usaha di lihat dari bentuk fisik usaha, terdiri dari pedagang kios sembako, pedagang nasi, pedagang kue, pedagan es dan lain-lain. Dilihat dari bentuk usaha yang paling dominan melakukan pinjaman adalah pedagang kios sembako jumlah peminjam 78 orang dengan persentase 31.2% di bandingkan dengan usaha lainnya”.(W/MNJ/EW. 20/05/2016. Pukul 10.00 WITA di Ruang Kantor KSP Kompak Jaya).

b. Pengembangan usaha mikro dilihat dari kesiapan dalam mengembangkan usaha

Dalam mengembangkan usaha bukan hanya dilihat dari kesiapan modal, namun kesiapan mental sangat

mendukung, karena namanya usaha tidak akan jauh dari untung dan rugi, sukses dan bangkrut. Oleh karena itu kesiapan merupakan factor utama yang mendukung berjalannya usaha. Kesiapan sangat ditentukan oleh kreatifitas anggota, tekad, tujuan dan keinginan.

Pernyataan manajer pengelola unit, beliau mengemukakan bahwa:

“Dilihat dari pemantauan dilapangan, kesiapan para pengusaha mikro dalam mengembangkan usaha sudah cukup dikatakan siap. Hal ini di buktikan dengan bergamnya jenis usaha dan tingkat perkembangan usaha dan dilihat dari laporan pertanggungjawaban pengurus iuran pembayaran pinjaman cukup dikatakan lancar dan tigkat peminjaman yang tinggi”.(W/MNJ/EW. 26/05/2016. Pukul 10.00 WITA di Ruang Pengurus Kompak Jaya).

Berdasarkan pendapat dari anggota tersebut bahwa kesiapan dalam mengembangkan usaha mikro yaitu memiliki skill (kemampuan), memiliki jiwa kreatif, ketekunan dan kesabaran, mampu membangun jaringan kerjasama dan yang paling penting adalah jangan sekali-kali menyatukan manajemen keuangan usaha dengan manajemen keuangan sehari-hari. Kesiapan seorang pengusaha juga dapat dilihat dari tingkat menghasilkan keuntungan dari modal yang sedikit, mengerti akan kebutuhan dari konsumen serta mampu menghasilkan product baru yang kreatif.

Setelah mendapatkan informasi melalui wawancara, kemudian diperkuat dengan hasil observasi bahwa kesiapan dalam mengembangkan usaha para pengusaha mikro sangat antusias sekali. Hal ini terlihat dari beragamnya bentuk dan jenis usaha yang dihasilkan serta lancarnya perputaran modal koperasi. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan usaha para pedagang mikro berjalan dengan baik. (Observasi. 20/05/2015. Pukul 10.00 WITA).

Untuk memperkuat hasil observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi bahwa untuk mendukung kesiapan anggota dalam mengembangkan usaha, peneliti mengumpulkan dokumentasi mengenai pelayanan dalam melayani konsumen, mempromosikan product atau barangnya, beragamnya jenis dan bentuk usaha serta laporan dari pengurus koperasi mengenai tingginya tingkat pinjaman anggota di lihat dari tiga tahun terakhir.

(Doc/Lampiran 5)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa kesiapan dalam mengembangkan usaha anggota tergantung dari pribadi individu. Dengan memanfaatkan kemampuan (skill), modal, dan ketekunan. Koperasi hanya bisa memfasilitasi, memotivasi, dan

mendukung anggotanya dan selebihnya tergantung dari kesiapan anggota dalam mengembangkan usahanya. Kreatif mampu melihat kebutuhan konsumen, mampu membangun jejaring untuk memperluas usahanya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anggota dengan pertanyaan yang berbeda yaitu adakah semacam pelatihan yang dilakukan oleh koperasi untuk menunjang perkembangan usaha dalam memanfaatkan teknologi khususnya mengoperasikan computer. Dari wawancara dengan anggota koperasi menghasilkan bahwa :

Koperasi selalu memfasilitasi dan memberi baik itu berupa materi, masukan, saran, serta pelatihan, guna menunjang perkembangan usaha saya. Berbicara pelatihan mengoperasikan computer pernah dulu tapi sekarang sudah tidak pernah karena pengurus sibuk dengan tugasnya masing-masing, walaupun pelatihan itu sementara tapi Alhamdulillah sedikit banyak saya paham tentang computer, dan juga bukan suatu hal yang asing lagi di kehidupan kita. (W/AGK/SH. 30/05/2016. Pukul 16.00 WITA di Ruang Kompak Jaya).

Selanjutnya dihari yang sama peneliti mewawancarai Anggota lainnya Ibu

Siti Hajar (pedagang kain), mengemukakan bahwa :

Saya memanfaatkan aplikasi internet melalui komputer dengan melakukan promosi melalui bisnis online sedikit banyak usaha saya berkembang dan banyak sekali yang meminta orderan. Berkat pelatihan yang dilakukan oleh pengurus kompak jaya. (W/AGK/SJ. 30/05/2016. Pukul 16.00 WITA di Ruang Kompak Jaya).

Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari KSP Kompak Jaya. Isi pembahasan akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang diteliti, yaitu : 1) peran koperasi simpan pinjaman dalam proses pemberian pinjaman, 2) peran koperasi simpan pinjam dalam mengembangkan usaha anggota, yaitu :

1. Peran koperasi simpan pinjam dalam proses pemberian pinjaman

Koperasi merupakan organisasi perkumpulan orang-orang bukan perkumpulan modal. Dengan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh koperasi yaitu dari anggota dan untuk kesejahteraan anggota maka pastinya keberadaan koperasi membantu tumbuhnya usaha mikro. Agar dapat terus memberikan peranan terhadap perkembangan usaha mikro di Kabupaten Sumbawa maka perlu dikaji seberapa jauh kinerja yang sudah dilakukan oleh koperasi KSP Kompak

Jaya dan bagaimana harapan atau kepentingan usaha mikro kecil terhadap koperasi sehingga nantinya akan dapat ditemukan berbagai upaya untuk meningkatkan peran koperasi khususnya dalam pemberian pinjaman dalam mengembangkan usaha anggota.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kompak Jaya Kelurahan Samapu Sumbawa Besar, menunjukkan bahwa perkembangan dari tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang sangat signifikan, pernyataan tersebut berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Temuan-temuan diantaranya tentang peran koperasi dalam proses pemberian pinjaman kepada anggota dan keberadaan koperasi simpan pinjam dapat membantu perekonomian anggota, dikarenakan koperasi merupakan tempat yang paling aman dalam meminjam. Secara teori koperasi simpan pinjam merupakan organisasi nonperbankan yang menyediakan layanan simpan pinjam dengan bunga yang rendah, diakui oleh pengurus dan anggota koperasi kompak jaya bahwa dari adanya peran koperasi dalam pemberian pinjaman dan ikut memasarkan dan mempromosikan produk

anggota berdampak positif bagi perkembangan usaha anggota maupun koperasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keberadaan koperasi simpan pinjam dapat membantu perkembangan usaha anggota, dikarenakan koperasi tidak memberlakukan persyaratan yang memberatkan bagi anggota dalam melakukan pajama serta koperasi dibangun atas dasar kekeluargaan, sehingga rasa keakraban antara anggota dan pengurus sangat terasa.

2. Peran koperasi dalam pengembangan usaha mikro

Usaha mikro merupakan usaha yang memiliki jumlah anggota sangat sedikit, bahkan sistem kerjanya merangkap artinya menyediakan sekaligus melayani, dan biasanya manajemen keuangan masih di satukan dengan keuangan sehari-hari. Untuk mengembangkan usaha dan mendapat bantuan modal maka kehadiran koperasi simpan pinjam menjadi alternatif yang tepat bagi anggota dalam mengembangkan usaha agar terhindar dari para rentenir-rentenir yang suka memberikan pinjaman dengan bunga tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan usaha mikro yaitu bahwa melalui proses pemberian pinjaman yang dilakukan di koperasi dimulai dari

pengisian blanko, permohonan kredit, pengajuan surat permohonan kepada ketua untuk di setujui, lalu kemudian setelah 2 hari anggota baru bisa mendapatkan modal dengan persyaratan menyerahkan fotokopi KK, KTP dan menyertakan jaminan bila di persyaratkan oleh koperasi tentu juga antara peminjam dengan pengurus melakukan sebuah kesepakatan terhadap pinjaman yang dilakukan. Pengembangan usaha mikro dapat terlihat dari tingginya omset pemberian pinjaman dari tiga tahun terakhir yaitu 2013, 2014 dan 2015 serta antusiasnya anggota dalam mengembangkan usaha dengan beragamnya jenis usaha.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan usaha mikro koperasi memiliki peranan yang dapat membantu para pengusaha mikro agar tidak terjatuh dalam jeratan para rentenir yang meminjamkan uang dengan bunga yang tinggi. Dengan keberadaan koperasi simpan pinjam dapat membantu anggota dalam mengembangkan usaha dan memperbaiki kualitas ekonominya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji & Widiyanti, Ninik. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*

- Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, Muhammad dan Agus, E. S. 2004. *Perkoperasian*. Jakarta: Ghalia.
- Firdaus, Muhammad dan Agus Edhi Susanto. 2004. *Perkoperasian*. Bogor: Ghalia
- Kartasapoetra G, (2000). *Makro Ekonomi, Edisi Kedua, Cetakan Keempat Belas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartasapoetra, Ance, G., Ir.. 2003. *Tehnologi Benih, Pengolahan Benih dan Tuntunan Praktikum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Tambunan, Tulus T.H. 2000. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.